

Analysis of Connotative Meaning in Five Songs in the Album "Menari Dengan Bayangan" by Baskara Putra as Teaching Material in Poetry Learning

Debi Febianto¹, Asa Yuliara²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
E-mail: debi.eka11.10@gmail.com

Abstrak

Musik yang melibatkan suara dan ritme, sering kali digunakan sebagai bentuk ekspresi atau hiburan, dan lirik lagu sebagai bentuk puisi memiliki kesamaan aspek dengan puisi, seperti ritme, rima, metafora, dan ekspresi emosional. Dalam sebuah lirik lagu, makna konotasi baik positif maupun negatif, merupakan elemen penting dalam memahami pesan tersirat dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi semantik untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan makna konotatif dalam lima lagu yaitu Membasuh, Secukupnya, Rumah ke Rumah, Evaluasi, dan Untuk Apa /Untuk apa, yang terdapat dalam album "Menari dengan Bayangan" karya Baskara Putra. Hasil analisis dari lima lagu dapat di persentasikan sebagai berikut lagu Membasuh ditemukan 16 atau setara dengan 16,33% kata atau frasa yang mengandung makna konotasi. Lagu kedua yaitu lagu Secukupnya ditemukan 28 atau setara dengan 16,18% kata atau frasa yang mengandung makna konotasi. Lagu ketiga yaitu Rumah ke Rumah ditemukan 17 atau setara dengan 7,69% kata atau frasa yang mengandung makna konotasi. Lagu yang keempat yaitu lagu Evaluasi ditemukan 16 atau setara dengan 16,33% kata atau frasa yang mengandung makna konotasi. Dan lagu yang terakhir yaitu lagu Untuk Apa/ntuk apa ditemukan 44 atau setara dengan 25,29% kata atau frasa yang mengandung makna konotasi. Dari lima lagu yang telah dianalisis secara umum terdapat rata-rata persentase kata atau frasa yang mengandung makna konotasi sebesar 15,5%.

Kata kunci: lirik lagu, makna konotasi, puisi, pembelajaran puisi, analisis semantik.

Abstract

Music, which involves sound and rhythm, is often used as a form of expression or entertainment, and song lyrics as a form of poetry have similar aspects to poetry, such as rhythm, rhyme, metaphor and emotional expression. In a song lyric, the connotation meaning, both positive and negative, is an important element in understanding the implied message in the song lyrics. This study uses a qualitative descriptive analysis method with a semantic content analysis approach to identify and classify connotative meanings in five songs, namely Membasuh, Secukupnya, Rumah ke Rumah, Efisiensi, and Untuk Apa / Untuk apa, which are included in the album "Menari dengan Bayangan" by Baskara Putra. The results of the analysis of the five songs can be calculated as follows: the song Membasuh found 16 or the equivalent of 16.33% of words or phrases containing connotative meaning. The second song, the song Secukupnya found 28 or equivalent to 16.18% of words or phrases containing connotative meaning. The third song, Rumah ke Rumah found 17 or equivalent

to 7.69% of words or phrases containing connotative meaning. The fourth song, the song Efisiensi found 16 or equivalent to 16.33% of words or phrases containing connotative meaning. And the last song, the song Untuk Apa/ntuk apa found 44 or equivalent to 25.29% of words or phrases containing connotative meaning. Of the five songs that have been analyzed in general, there is an average percentage of words or phrases that contain connotative meaning of 15.5%

Keywords: *lyrics, connotation meaning, poetry, poetry learning, semantic analysis.*

LATAR BELAKANG

Musik merupakan bentuk seni yang melibatkan suara atau bunyi dengan ritme. Beberapa diantara jenis musik yaitu seperti klasik, jazz, pop, *reggae*, r&b dan lain sebagainya. Musik juga bisa dikatakan sebagai bentuk ekspresi sang penyanyi atau bisa peluapan emosi oleh penyanyi tersebut atau hanya sebagai hiburan saja. Menurut Jamalus (1988), musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Didalam musik sendiri terdapat lirik yang merupakan bentuk dari puisi, lagu dan puisi sangat erat kaitannya karena keduanya merupakan bentuk seni, yang biasanya digunakan oleh sastrawan dalam menyampaikan pesan, ekspresi dan meluapkan emosi pada lirik lagu atau puisi tersebut.

Makna konotasi terbagi menjadi dua bagian yaitu makna konotasi yang positif, dan makna konotasi negatif. Makna konotasi menjelaskan bahwa ungkapan yang disampaikan tidak sama dengan makna yang sebenarnya contohnya pada lagu membasuh kata “tak suci” tak suci yang di maksud tersebut ialah .orang yang berdosa. Kata “tak suci” tersebut adalah makna konotasi negatif. Alasan peneliti untuk menggunakan makna konotasi karena lagu yang peneliti gunakan adalah lagu pada album “*Menari dengan Bayangan*” karya Baskara Putra.

Menurut Binkert (2003), makna konotatif adalah makna yang menimbulkan pengertian dan asosiasi tertentu. Menurut Leech (1981), makna konotatif adalah nilai komunikatif dari suatu ungkapan menurut apa yang diacu melebihi dari dan di atas isinya yang murni konseptual. Makna konotatif sering ditemukan dalam puisi, cerpen, novel atau lagu, seperti yang akan kita bahas pada penelitian ini. Melalui pengertian tersebut, makna konotatif menjadi sebuah nilai yang dapat memberikan pemahaman lebih terhadap sebuah lirik lagu,

Implementasi analisis konotasi pada lirik lagu tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran puisi di ditingkat SMA. Siswa sekolah menengah mengalami masa transisi ketika belajar bahasa yang lebih kompleks. Dengan menggunakan lagu-lagu populer sebagai materi pembelajaran, siswa dapat lebih tertarik untuk memahami konsep-konsep bahasa yang abstrak seperti konotasi. Terlepas dari pentingnya analisis implikasi dalam lirik dan penerapannya dalam pembelajaran puisi ditingkat SMA, penelitian tentang topik ini masih terbatas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi pengetahuan tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan konotasi dalam lirik dan pengaruhnya terhadap pembelajaran puisi ditingkat SMA. Adapun yang diteliti pada penelitian ini adalah lagu pada album “*Menari dengan Bayangan*”. Lagu-lagu pada album tersebut berjumlah 15 lagu. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 5 lagu saja diantaranya 1. Membasuh, 2. Secukupnya, 3. Rumah ke Rumah, 4. Evaluasi dan yang ke 5. Untuk apa/Untuk apa. Alasan peneliti menganalisis 5 lagu tersebut adalah

peneliti tertarik dengan lagu-lagu ini karena lagu-lagu Baskara Putra sering kali menyentuh isu-isu sosial yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya masa kini. Melalui lirik-liriknya, ia berbicara tentang kehidupan, ketidakpastian, pencarian jati diri, serta kritik terhadap struktur sosial, lagu ini juga cukup populer terutama dikalangan remaja, selain itu lagu-lagu ini juga sarat akan makna. Selain itu setiap lirik didalam bait tidak terlalu banyak.

Mengapa lagu bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi karena lagu dan puisi memiliki banyak kesamaan dalam hal elemen artistiknya, meskipun keduanya menggunakan media yang berbeda untuk menyampaikan pesan. Keduanya mengandalkan pemilihan kata yang cermat untuk menggambarkan perasaan dan tema yang ingin disampaikan, dengan lirik lagu yang sering menggunakan gaya bahasa figuratif

seperti metafora atau personifikasi, yang juga ditemukan dalam puisi. Ritme dan rima dalam lagu, seperti dalam puisi, berfungsi untuk memperindah struktur dan menciptakan perasaan yang mendalam. Setiap bait dalam lagu menyusun pesan yang ingin disampaikan, mirip dengan bait dalam puisi yang membangun ide atau tema. Sebagaimana Teeuw (1983) (dalam Pradopo, 1997). Mengatakan bahwasanya bahasa yang digunakan pada lirik lagu hampir sama dengan puisi dalam bahasa emosional serta berirama, misal dengan kiasan, artistik, dan penuh perasaan sebagaimana Dunton (dalam Pradopo, 1997). Menurut Muzakka (dalam Goziyah dkk., 2020), lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya.

Capaian mengenai implementasi tersebut juga berkaitan terhadap capaian Kompetensi Dasar 3.16 yaitu mampu mengeksplorasi dan menganalisis keberagaman puisi yang terdapat dalam suatu antologi. Mereka dapat mengidentifikasi dengan cermat berbagai unsur penting dalam setiap puisi, yaitu suasana, tema, dan makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Dalam mengidentifikasi suasana puisi, siswa dapat memahami perasaan yang disajikan oleh penyair melalui penggunaan bahasa dan imaji. Mereka mampu meresapi nuansa yang tersirat, baik itu kebahagiaan, kesedihan, kegelisahan, atau perasaan lainnya yang mungkin terpancar dalam setiap bait puisi. Selanjutnya, siswa dapat mengenali tema-tema yang diangkat dalam puisi-puisi tersebut. Mereka mampu melihat melalui mata penyair, menangkap isyarat dan pemikiran yang mendasari setiap ungkapan sastra. Dengan demikian, siswa dapat menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang pokok-pokok pikiran atau konsep yang ingin disampaikan oleh penyair.

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi makna puisi tercermin dalam kemampuan mereka untuk memahami serta menginterpretasi simbolisme, bahasa metafora, dan penggunaan kata-kata dengan tingkat abstraksi tertentu. Dengan memahami makna yang terkandung, siswa dapat meresapi pesan yang ingin disampaikan oleh penyair, baik itu dalam konteks individual, filosofis, atau sosial. Dengan mencapai Kompetensi Dasar 3.16, siswa dapat menunjukkan kepekaan dan pemahaman yang mendalam terhadap karya puisi. Mereka dapat mengartikulasikan pengalaman sastra mereka, mengeksplorasi keberagaman ekspresi puisi, dan membangun keterampilan analisis kritis mereka dalam meresapi keindahan dan kompleksitas karya sastra.

Itika Purnama Sari dkk, Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu "*Bertaut*" Karya Nadin Amizah, 2021, deskriptif kualitatif, peneliti menemukan beberapa makna konotasi didalam lirik lagu "*Bertaut*" karya Nadin Amizah ada makna konotasi positif dan ada makna konotasi yang negatif, makna konotasi positif adalah kata Bun, Landak, Berenang detak jantung dan makna negatifnya adalah kata bajingan dan menggonggong.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, menganalisis makna konotasi pada lirik lagu. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, menggunakan lagu yang berbeda dan penulis disini menggunakan lirik lagu tersebut sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi ditingkat SMA.

Merry Lahama, Makna Konotatif dalam Lirik-Lirik Lagu Populer Karya Band *The Script*, 2017, deskriptif, kata atau frasa dalam lirik-lirik lagu populer karya band *The Script*, penulis mengemukakan ada 25 kata dan 15 frasa yang mengandung didalamnya makna konotatif. Selanjutnya penulis mengklasifikasi jenis-jenis makna konotatif yang terkandung dari 9 lagu tersebut.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, menganalisis makna konotasi pada lirik lagu. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, menggunakan lagu yang berbeda dan penulis disini

menggunakan lirik lagu tersebut sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi ditingkat SMA.

Ans Prawati Yuliantari¹, Ermelinda Abur². Makna Konotatif dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show. 2019. Kualitatif deskriptif. Dapat disimpulkan Secara keseluruhan terdapat 55 baris kata dan frasa (9, 16%) yang mengandung makna konotatif. Dari jumlah itu, 21 kata atau frasa (38, 18%) mengandung makna konotatif positif dan 34 kata atau frasa (61, 81%) mengandung makna konotatif negatif.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, menganalisis makna konotasi pada lirik lagu. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdahulu dengan penulis yaitu, menggunakan lagu yang berbeda dan penulis disini menggunakan lirik lagu tersebut sebagai bahan ajar dalam pembelajaran puisi ditingkat SMA.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Agih, menurut Sudaryanto (1993) metode yang digunakan dalam analisis data penelitian dengan bagian dari bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentuannya. Dan dilanjutkan dengan teknik dasarnya yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL adalah suatu teknik yang cara kerjanya dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur-unsur yang bersangkutan dinaggap sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Peneliti menggunakan teknik Lesap sebagai teknik lanjutan, teknik lesap adalah melepas, melepaskan, menghilangkan, mengurangi unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan Sudaryanto (1993). Cara kerja teknik lesap adalah dengan melepas atau menghilangkan unsur tertentu dari satuan satuan lingual atau kalimat setelah pelepasan terjadi, maka yang dilihat adalah sebab akibat perubahan struktural setelah salah satu unsur dihilangkan. Intinya adalah menghilangkan salah satu unsur dari sebuah konstruksi untuk melihat kadar keintianya.

Berdasarkan teknik analisis yang peneliti lakukan terdapat langkah-langkah analisis data. Pertama, peneliti menyimak 5 lagu yaitu Membasuh, Secukupnya, Rumah ke Rumah, Evaluasi dan untuk Apa/Untuk Apa. kedua, peneliti membaca 5 lagu tersebut dalam bentuk teks. Ketiga, peneliti membaca dan mencari inti dari setiap bait yang mengandung makna konotasi. Keempat, peneliti mencatat kata dan frasa yang memiliki makna konotasi. Kelima, peneliti mendeskripsikan kata dan frasa bermakna konotasi dan mengelompokkannya menjadi konotasi positif dan negatif. Keenam, peneliti merelevansikan lima lagu yang telah dianalisis dengan bahan ajar dalam pembelajaran puisi

di SMA. Contohnya: Bisakah kita memberi? walau tak suci. Konstruksi : Bisakah kita memberi? Walau tak suci? Bila yang dihilangkan unsur "kita" untuk mengetahui apakah unsur "kita" merupakan inti kalimat karna kalimat "bisakah kita memberi? Walau tak suci" gramatikal atau dapat di terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Lima Lirik Lagu Karya Baskara Putra

1) Lagu Membasuh

Lagu "*Membasuh*" karya Baskara Putra mengandung makna yang dalam mengenai Kesadaran seseorang bahwa seharusnya tidak mengharap pamrih dalam

kehidupan, jadi tidak perlu memperhitungkan jasa yang telah diberikan di masa lalu, tetapi fokus ke masa sekarang. Makna konotatif yang terkandung dalam lirik setiap lagu "*Membasuh*" mampu menimbulkan nilai emosional yang mendalam sehingga menjadikan lagu tidak terlupakan dan disukai banyak orang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Chaer (2009:65) sebuah kata akan disebut konotasi apabila kata tersebut mengandung "nilai rasa", baik positif maupun negatif.

Pada frasa "Kutemukan makna hidupku di sini" penyelesaian dari perjalanan reflektif lirik sebelumnya. "Makna hidupku disini" menunjukkan pencapaian pemahaman atau kedamaian batin, setelah melalui semua perjuangan dan pencarian. Frasa ini positif karena pada akhirnya dia mendapatkan ketenangan sehingga menjadi menyenangkan hidup jika dijalankan.

2) Lirik Lagu Secukupnya

Lagu ini menggambarkan perasaan kecewa, putus asa, dan refleksi diri terhadap keadaan yang tidak adil. Lirik-lirik lagu ini mengajak pendengar untuk berpikir tentang kehidupan yang penuh tantangan, terutama dalam hal hubungan, pekerjaan, dan pencapaian. Dalam lagu ini, penulis menggunakan berbagai ungkapan dan frasa dengan makna konotatif untuk menunjukkan perasaan kesedihan, kegagalan, dan harapan akan perubahan.

Pada bait pertama, ditemukan 4 frasa yang mengandung makna konotasi terdapat frasa "tertudur tenang" (baris pertama), yang mengandung makna konotasi negatif.

"Tertidur tenang" menggambarkan sebuah keadaan ideal yang hilang karena kecemasan atau kegelisahan. Kata "berpatah hati" (baris ketiga) juga mengandung makna konotasi negatif, yang menggambarkan luka batin dan rasa sakit emosional. "Bergantung pada gaji" (baris ketiga) memberikan gambaran tentang ketergantungan hidup pada pekerjaan atau penghasilan, yang mencerminkan tekanan hidup yang mengarah pada makna konotasi negatif, karena hidup menjadi terlalu terfokus pada materi dan status sosial.

"Berlomba jadi asri" (baris keempat) juga bisa dimaknai negatif, menggambarkan seseorang yang terjebak dalam perlombaan untuk mencapai standar hidup atau status sosial yang diidealkan, tetapi pada akhirnya kehilangan kebahagiaan sejati.

3) Lirik Lagu Rumah ke Rumah

Lagu ini menggambarkan perjalanan kehidupan seseorang yang penuh dengan perubahan dan perpisahan. Lirik-liriknya mencerminkan perasaan penyesalan, rasa terima kasih, serta pengakuan terhadap orang-orang yang telah memberi pengaruh dalam hidupnya. Lagu ini juga berbicara tentang

pentingnya mengambil pelajaran dari setiap perpisahan dan berusaha untuk tumbuh meskipun melalui perjalanan yang penuh tantangan.

Pada bait pertama, terdapat 6 frasa yang mengandung makna konotasi, terdapat beberapa kata dengan makna konotatif yang penting untuk dianalisis. "menyesal" (baris pertama) mengandung makna konotasi negatif, yang menunjukkan perasaan kecewa atas kesempatan yang hilang. "Cinta monyetku" (baris kedua) mengandung makna konotasi negatif karena sering kali "cinta monyet" diartikan sebagai hubungan yang kurang matang dan tidak serius pada masa muda. "Tak belajar terkena getahnya" (baris kelima) menggambarkan penyesalan yang muncul akibat kurangnya pembelajaran dari pengalaman, mengandung makna konotasi negatif. Lirik "Kupercaya mungkin bukan jalannya" (baris ketujuh) bisa diartikan sebagai makna konotatif positif, menunjukkan keyakinan pada proses hidup meski pada akhirnya harus melewati jalan yang tidak diinginkan.

4) Lirik Lagu Evaluasi

Lagu ini menggambarkan perjuangan seseorang yang melalui berbagai tantangan hidup. Lirikny mengandung tema kesedihan, perasaan rapuh, serta usaha untuk bertahan meski menghadapi berbagai rintangan. Lagu ini menawarkan gambaran tentang ketabahan dalam menghadapi perasaan yang sulit dan bagaimana seseorang berusaha untuk tetap melanjutkan hidup, meskipun segala hal terasa berat. Pada bait pertamaterdapat 2 makna konotasi dibaris pertama "Yang tak bisa terobati" (baris pertama) mengandung makna konotatif negatif, karena menggambarkan perasaan atau kondisi yang tidak bisa diperbaiki atau disembuhkan, seperti luka batin yang dalam. "Mengering sendiri" (baris ketiga) menunjukkan proses perasaan atau masalah yang perlahan hilang atau pudar seiring waktu, namun dengan konotasi yang lebih negatif, menggambarkan ketidakberdayaan dalam mengatasi masalah tersebut.

5) Lirik Lagu Untuk apa/untuk apa

Lagu "Untuk apa" mengandung makna mendalam tentang pencarian kehidupan yang penuh dengan ambisi, kehilangan arah, dan pentingnya merenung kembali tentang apa yang benar-benar berharga. Makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu ini menunjukkan bahwa terkadang pencapaian dan materi yang kita kejar tidak memberikan kebahagiaan sejati. Sebagai tambahan, makna konotasi yang ada dalam liriknya mampu menimbulkan nilai emosional yang mendalam, membawa pendengar untuk memikirkan ulang kehidupan mereka. Menurut Chaer (2009:65), kata yang memiliki konotasi akan mengandung "nilai rasa", baik positif maupun negatif. Pada bait pertama terdapat 3 frasa yang mengandung makna konotasi, dibaris pertama, "Rumah ini dahulu sederhana" mengandung konotasi positif, karena menggambarkan kebersamaan dan kehangatan dalam kesederhanaan. Rumah yang sederhana memberikan rasa nyaman dan bermakna. Pada baris ketiga, "Angan-angan yang dulu mimpi belaka" mengandung konotasi negatif, karena mengisyaratkan kekecewaan bahwa impian yang dulu hanya sebatas angan-angan yang tidak terwujud. Pada baris keempat, "Kita gapai segala yang tak disangka" mengandung konotasi positif, karena menunjukkan pencapaian yang luar biasa yang tidak terduga sebelumnya.

Setelah melakukan analisa perbait diatas, maka kita akan mencoba menerjemahkan hasil analisa tersebut dalam bentuk persentase. Hal ini dilakukan untuk dapat melihat secara keseluruhan bagaimana perbandingan antara makna konotasi dalam masing-masing lagu tersebut. Untuk melakukannya, kita dapat menggunakan rumus persentase yaitu :

$$\text{Persentase Makna Konotasi} = \left(\frac{\text{Makna Konotasi}}{\text{Jumlah Total Kata/Frasa}} \right) \times 100\%$$

Dari rumus persentase di atas, maka dalam 5 lagu tersebut kita mendapatkan hasil sebagai berikut : 1) Lagu "Membasuh" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 98 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi ada 16 kata/frasa sehingga dapat dipersentasekan sebanyak 16,33 %, 2) Lagu "Secukupnya" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 173 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi sebanyak 28 kata/frasa sehingga dapat dipersentasekan menjadi 16,18%, 3) Lagu "Rumah ke Rumah" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 221 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi sebanyak 17 kata/frasa yang sehingga sehingga dapat dipersentasekan sebesar 7,69%, 4) Lagu "Evaluasi" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 98 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi itu sebanyak 16 kata/frasa yang sehingga dapat dipersentasekan makna sebesar 16,33%, 5) Lagu "Untuk Apa/Untuk Apa" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 174 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi sebanyak 44 kata/frasa sehingga dapat dipersentasekan sebesar 25,29%. Dari 5 lagu yang telah kita analisa, secara umum terdapat rata-rata persentase kata/frasa dengan makna konotasi sebesar 15,5 %.

2. Lima Lagu dalam Album "Menari dengan Bayangan" Sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Puisi

Penelitian ini memiliki hasil analisis berupa terdapatnya makna konotasi positif dan makna konotasi negatif yang terkandung dalam lirik lagu "membasuh", "secukupnya", "rumah ke rumah", "evaluasi" dan "untuk apa/untuk apa" karya Baskara Putra.

Makna konotasi positif dan konotasi negatif tersebut didapatkan dari menganalisis kata-kata dan frasa dalam lirik lagu.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil analisis makna konotasi dalam lirik lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra terutama puisi. Hasil analisis makna konotasi berkaitan dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dalam materi "Puisi" di kelas X, yaitu mendata suasana puisi dan mendata makna dalam puisi yang didengar atau dibaca. Hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dan pedoman guru dalam memberikan pengajaran di kelas. Dengan adanya penggunaan hasil analisis makna konotasi ini diharapkan peserta didik mempelajari contoh dan bentuk analisis makna konotasi dengan baik, sehingga ketika menganalisis bahan bacaan lain peserta didik mampu untuk menganalisis dengan pemahaman dan pemikiran mereka. Penggunaan bahan ajar ini dapat membuat peserta didik lebih berpikir kritis dan melatih kecermatan dalam memahami suatu bahan bacaan.

Indikator puisi adalah elemen-elemen yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebuah puisi. Beberapa indikator utama puisi adalah tema, diksi, irama dan rima, majas, struktur, gaya bahasa, perasaan (mood), dan pesan moral. Tema merupakan ide atau pesan utama yang ingin disampaikan oleh penyair. Diksi adalah pemilihan kata yang digunakan dalam puisi untuk menciptakan efek tertentu. Irama dan rima mencakup pola bunyi yang tercipta dari susunan kata-kata, yang dapat memberikan ritme dan harmoni pada puisi. Majas adalah penggunaan bahasa figuratif seperti metafora, simile, dan personifikasi untuk memperkuat makna puisi. Struktur mengacu pada bentuk dan susunan bait serta baris dalam puisi. Gaya bahasa adalah cara penyair menggunakan bahasa untuk menciptakan efek tertentu. Perasaan (mood)

adalah emosi atau suasana hati yang ditimbulkan oleh puisi, sedangkan pesan moral adalah nilai atau pelajaran yang dapat diambil dari puisi tersebut.

Lima Lagu dalam album "Menari dengan Bayangan" oleh Baskara Putra dapat dianalisis dengan indikator-indikator puisi tersebut. Lagu ini memiliki tema yang kuat tentang refleksi diri, pengampunan, dan pemulihan. Pemilihan kata dalam lirik lagu sangat puitis dan penuh makna, mencerminkan penggunaan diksi yang cermat. Meskipun lagu memiliki melodi, pola irama dan rima dalam lirik dapat dianalisis seperti dalam puisi. Lagu ini menggunakan banyak bahasa figuratif, seperti metafora dan personifikasi, untuk menyampaikan pesan, yang mencerminkan penggunaan majas. Lirik lagu memiliki bait dan baris yang dapat dianalisis dari segi struktur puisi. Penggunaan bahasa dalam lirik sangat emotif dan deskriptif, mencerminkan gaya bahasa yang khas. Emosi yang ditimbulkan oleh lagu ini dapat dianalisis untuk memahami pesan yang lebih dalam. Nilai-nilai tentang pengampunan dan penyembuhan yang terdapat dalam lagu ini mencerminkan pesan moral yang kuat.

Lima lagu dalam album "Menari dengan Bayangan" dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran puisi. Siswa dapat diminta untuk menganalisis lirik lagu menggunakan indikator-indikator puisi. Mereka dapat mempelajari tema, diksi, irama dan rima, majas, struktur, gaya bahasa, perasaan (mood), dan pesan moral dalam lirik lagu. Siswa juga dapat diajak untuk menulis puisi dengan tema yang serupa dengan lagu. Diskusi kelas tentang tema, perasaan, dan pesan moral dalam lagu dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang puisi. Siswa juga dapat membandingkan lirik lagu dengan puisi lain yang memiliki tema atau gaya yang mirip, serta membaca lirik lagu seperti puisi atau membuat presentasi tentang analisis mereka. Hal ini sejalan dengan Kompetensi Dasar kelas X pembelajaran Bahasa Indonesia K13 Permendikbud 37 tahun 2018 yaitu 3.16 mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Dengan menggunakan lagu yang populer dan relevan, siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar tentang puisi dan mengapresiasi seni sastra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima lagu pada album "Menari dengan Bayangan" karya Baskara Putra, peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan. Maka, peneliti akan mencoba menerjemahkan hasil analisa tersebut dalam bentuk persentase. Dari rumus persentase di atas, maka dalam 5 lagu tersebut kita mendapatkan hasil sebagai berikut: 1) Lagu "Membasuh" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 98 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi ada 16 kata/frasa sehingga dapat dipersentasekan sebanyak 16,33 %, 2) Lagu "Secukupnya" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 173 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi sebanyak 28 kata/frasa sehingga dapat dipersentasekan menjadi 16,18%, 3) Lagu "Rumah ke Rumah" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 221 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi sebanyak 17 kata/frasa yang sehingga sehingga dapat dipersentasekan sebesar 7,69%, 4) Lagu "Evaluasi" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 98 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi itu sebanyak 16 kata/frasa yang sehingga dapat dipersentasekan makna sebesar 16,33%, 5) Lagu "Untuk Apa/Untuk Apa" memiliki jumlah kata/frasa sebanyak 174 kata/frasa, dan yang mengandung makna konotasi sebanyak 44 kata/frasa sehingga dapat dipersentasekan sebesar 25,29%. Dari 5 lagu yang telah dianalisa, secara umum terdapat rata-rata persentase kata/frasa

dengan makna konotasi sebesar 15,5 %. Pemilihan lagu yang populer dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Binkert, P. J, (2003). *Linguistic Analysis: Lecture Notes And Workbook For Lin180*. Oakland University, Rochester Michigan.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Damayanti, M. A., Saharudin, & Sudika, I. N. (2020). *Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiel G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu*. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 51–66. doi:10.29303/jb.v1i1.10
- Dr. Iskandar, M. Pd. (2008). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press (GP Press)
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). *Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kameleng*. *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 60. doi:10.33369/diksa.v6i2.10820
- Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, G. (2004). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. 7th edn. Ende-Flores : Nusa Indah.
- Krippendorff, Klaus. (2013). *Content Analysis An Introduction to its Methodology*. SAGE Publications. 3th Edition. United States of America
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko . (2017). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing*. *Jurnal BK Unesa*, 8(1) Nafis al-Azami, F. (2021) *Lagu Beremas Pada Pertunjukan Mendu di Sedanau Kabupaten Natuna*. Available at: <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4891%0A>.
- Pradopo, R. D. (1997). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta. : Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 1996. *Sematik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnam Sari, I. et al. (2021) „Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah“, *Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), p. \. Available at: <https://doi.org/10.33369/diksa.v7i1.15891>.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa Perum Gunung Sempu.
- Sumardjo, Jacob & Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Tarigan, H. G. (1985) „Pengajaran semantik“, *Angkasa CV*, p. 241. Available at: <https://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/180158/>.

- Triniati, E. (2013) „Eufemisme Dalam Rubrik “Seksologi Dan Kejiwaan” Pada Tabloid Nyata Edisi 2100-2111”.
- Ullmann, Stephen. 2007. Pengantar Semantik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wardoyo, Marigun, S. 2013 . Teknik Menulis Puisi: Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen. Yogyakarta: Graha ilmu